

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu manusia dan terhadap suatu bangsa. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang akhlak mulia Rasulullah.

Sebagaimana yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab : 21



Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, bagi orang-orang yang mengharap Allah dan dari hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*.

Dari ayat tersebut mengidentifikasi perlu adanya akhlak mulia. Baik di kehidupan agama maupun kehidupan beragama.

Perkembangan zaman terutama zaman modern yang pesat sekarang ini telah banyak menimbulkan masalah perubahan terhadap moral dan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai ilahiyah. Penyalahgunaan narkoba, tawuran, ugali-ugalan di jalan dan lain sebagainya merupakan penyakit sosial, dewasa ini sudah menjadi masalah nasional bahkan internasional. Hal ini tampaknya semakin merajalela, terutama di kota-kota besar.

Dewasa ini banyak pemuda/remaja yang mengalami dekadensi moral serta melalaikan syari'at yang telah Allah turunkan, bahkan syari'at islam tersebut sudah banyak dilupakan oleh umat islam itu sendiri. Banyak orang-orang yang telah melupakan identitasnya sebagai seorang muslim. Salah satu contohnya seperti kenakalan di kalangan remaja.

Mengingat pengaruh dan dampak negatif dari kegiatan-kegiatan remaja saat ini, maka untuk penanggulangannya juga memerlukan keikutsertaan

(peran serta) dan keterpaduan dari berbagai pihak. Mereka yang mengalami gangguan mental agama, maka bimbingan mental keagamaan perlu dilaksanakan secara sistematis, terpadu dengan program pendidikan lainnya serta berkesinambungan berlandaskan teori-teori yang berkaitan.

Dalam situasi inilah yang berkaitan perlu adanya dorongan minat bagi mereka untuk melakukan hal-hal positif, seperti mengajaknya pada kebaikan, mengikuti kajian-kajian keagamaan, mengikuti bimbingan keagamaan agar mereka sadar akan adanya hal-hal yang mempengaruhi dirinya menjadi lebih baik dan lebih terjaga akhlaknya.

Remaja saat ini banyak yang lebih memilih melakukan kegiatan-kegiatan negatif di banding kegiatan-kegiatan positif. Mengapa demikian? Karena kurangnya keimanan didalam hatinya yang menyebabkan mereka memilih untuk bergaul dengan yang tidak seharusnya. Sehingga menyebabkan tidak adanya akhlak atau etika yang tercermin pada dirinya.

Akhlak remaja pada zaman sekarang sangat memprihatinkan, karena sudah banyak kasus-kasus dan data-data yang didapatkan mengenai akhlak remaja pada zaman sekarang. Remaja zaman sekarang sudah banyak diantaranya yang tidak mencerminkan nilai moral, etika, dan akhlak sebagai seorang muslim yang sholeh dan sholeha. Berbagai ragam krisis akhlak dan moral kini terus menular, merebak mewabah dalam masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Banyak remaja saat ini sering melakukan hal-hal yang tidak baik, hal itu disebabkan oleh pergaulan bebas. Banyak remaja yang salah bergaul hingga akhir-akhir ini sering ditemukan remaja yang berlaku tidak sopan terhadap orang tua, tidak sopan kepada guru, bahkan remaja yang sering melakukan penyimpangan seperti mencuri, memperkosa, bahkan membunuh. Sungguh tragis akhlak remaja saat ini mereka bersikap jauh dari apa yang diajarkan. Remaja sekarang cenderung lebih mengutamakan emosi daripada akal sehatnya, mereka selalu menghalalkan segala cara untuk mendapatkan sesuatu sekalipun hal itu dapat merugikan orang lain.

Komunitas pemuda hijrah merupakan komunitas yang berada di Bandung. Terbentuk pada bulan Maret tahun 2015 hasil dari pemikiran seorang

ustadz bernama ustadz Tengku Hanan Attaki. Beliau bersama beberapa rekannya membentuk gerakan Pemuda Hijrah dengan harapan dapat memberikan wadah (tempat) bagi orang-orang yang ingin berhijrah mendekati diri kepada Allah SWT dengan belajar dan mendalami ilmu agama Islam.

Komunitas Pemuda Hijrah lahir dengan tujuan mengajak orang sekitar Bandung khususnya anak muda untuk ikut meramaikan masjid serta mengadakan kajian keislaman yang dikemas dengan ringan dan dibawakan secara santai sehingga tidak membosankan para jema'ah yang datang. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu pengurus Humas Komunitas Pemuda Hijrah yaitu Ifan Azfan yang di wawancarai pada hari Sabtu 22 Desember 2018.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 22 Desember 2018 di komunitas pemuda hijrah, peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang pengurus komunitas pemuda hijrah yang bernama Ifan Azfan, beliau mengatakan bahwa banyak sekali anak muda yang masuk ke komunitas pemuda hijrah dengan latar belakang yang mereka miliki, banyak di antaranya yang berlatar belakang negatif, seperti mantan anak jalanan, mantan vokalis Band Punk, pentolan geng motor Brigez yang bahkan pernah menjadi pengedar narkoba. Kemudian mereka ingin berubah atau ingin hijrah, lalu kemudian masuk ke komunitas pemuda hijrah tersebut. Mereka menganggap bahwa komunitas pemuda hijrah ini adalah sebagai salah satu wadah yang menampung bagi para remaja-remaja yang ingin hijrah, yang haus akan kajian-kajian keagamaan yang disampaikan secara santai namun tidak menghilangkan esensi dakwahnya.

Dari fenomena di atas memunculkan masalah yang menarik, disatu sisi para remaja sekarang lebih minat pada kegiatan-kegiatan yang bersifat negatif, seperti kenakalan remaja, namun di sisi lain mereka memasuki salah satu wadah untuk berhijrah menjadi lebih baik yaitu yayasan komunitas Pemuda Hijrah untuk mengikuti kajian-kajian keagamaan. Dari fenomena itu timbullah

suatu permasalahan, sejauhmana minat remaja mengikuti Komunitas Pemuda hijrah? Dan sejauh mana pula pengaruhnya terhadap akhlak mereka?

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk mengkaji lebih jauh mengenai **“Pengaruh minat remaja mengikuti Komunitas Pemuda Hijrah terhadap Akhlak Mereka”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana realitas minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah di Yayasan Pemuda Hijrah Bandung?
2. Bagaimana realitas akhlak mereka sehari-hari?
3. Bagaimana pengaruh minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah terhadap akhlak mereka sehari-hari di Yayasan Pemuda Hijrah Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Realitas Minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah.
2. Realitas Akhlak mereka sehari-hari.
3. Pengaruh minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah terhadap akhlak mereka sehari-hari

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara akademis dan secara praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan, khususnya pada studi Pendidikan Agama Islam

2. Secara Praktis :

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengalaman dan wawasan mengenai minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah terhadap akhlak.

Dan juga dapat memberikan masukan dan atau menjadi bahan koreksi diri untuk menjadikan komunitas pemuda hijrah lebih banyak di minati oleh para remaja masa kini.

b. Bagi pembaca

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang adanya komunitas pemuda hijrah di daerah Bandung.

c. Bagi Remaja pemuda hijrah dan Jama'ah

Sebagai dorongan dan motivasi untuk terus mengikuti kegiatan aktif yang diselenggarakan oleh pemuda hijrah, baik secara langsung maupun tidak langsung.

E. Kerangka pemikiran

Penelitian ini terdiri atas dua variable, yaitu “Minat Remaja Mengikuti Komunitas Pemuda Hijrah” sebagai variable X dan “Akhlak mereka” sebagai variable Y. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Depdikbud, 2003), minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah keinginan. Menurut Muhibbin Syah (2016: 133) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Selanjutnya Moh. Uzer Usman (2010: 27) berpendapat bahwa minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat dan dekat hubungannya tersebut, semakin besar minatnya.

Suatu minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa remaja lebih minat atau menyukai suatu hal dari hal lainnya, dan dapat juga di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. (Slameto, 2010:57)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa yang dapat mendorong individu untuk leboh tertarik melakukan perbuatan karena perbuatan itu berhubungan dengan kebutuhan dirinya yang dapat pula dimanifestasikan melalui suatu aktivitas.

Minat dapat diketahui melalui perubahan yang terjadi pada diri seseorang saat melakukan suatu aktivitas, peningkatan dalam melaksanakan kegiatan atau aktivitas suatu perubahan yang dapat dijadikan ukuran apakah minatnya tersebut tinggi atau rendah. Minat pada diri seseorang muncul karena adanya partisipasi dan rangsangan pengalaman atau kebiasaan. Dengan demikian adanya minat terhadap suatu kegiatan diharapkan dapat menjadikan perubahan perilaku yang baik. Minat juga dapat diimplementasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. (Djamarah, 2011:166). Berdasarkan pendapat tersebut maka dengan adanya minat akan membuat seseorang melakukan aktivitas dengan perasaan senang karena adanya rasa suka terhadap apa yang dilakukannya. Penulis menyimpulkan bahwa indikator kedua adanya minat yaitu perasaan senang. Selanjutnya menurut Slameto (2010: 57) “suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari hal lainnya, dan dapat juga memanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas”.

Seseorang yang mempunyai minat akan terdorong untuk memberikan perhatian terhadap belajar karena adanya perasaan senang serta mempunyai harapan, maka ia akan memperhatikan semua kegiatan atau kajian yang di perolehnya dengan sungguh-sungguh, ia akan ikut berpartisipasi dalam menjalankan semua aktivitasnya. Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa indikator minat selanjutnya yaitu adanya perhatian serta partisipasi dalam mengikuti aktivitas.

Berdasarkan uraian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah adalah sebagai berikut :

1. Keinginan
2. Perasaan senang
3. Perhatian
4. Partisipasi

Kata “*akhlak*” berasal dari bahasa arab, yaitu jama’ dari kata *khuluqun* yang secara linguistik di artikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at, tata karma, sopan santun, adab, dan tindakan. Kata “*akhlak*” juga berasal dari kata “*khalaqa*” atau “*khalqun*” artinya kejadian, serta erat hubungannya dengan “*khaliq*”, artinya menciptakan, tindakan atau perbuatan, sebagaimana terdapat kata “*al-khaliq*”, artinya pencipta dan “*makhluk*”, artinya yang di ciptakan. (Saebani & Hamid, 2017:13)

Akhlak merupakan refleksi dari tindakan nyata atau pelaksanaan akidah dan syariat. Kata akhlak secara bahasa merupakan bentuk jamak dari kata khulukun yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, adat, tingkah laku, atau system prilaku yang dibuat. Sedangkan secara terminology akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terbaik dan tercela, baik itu berupa perkataan maupun perbuatan manusia, lahir dan batin. (Mahfud, 2015:96)

Ibn Miskawaih (w. 421 H/1030 M) yang di kenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali (1015-1111 M), mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat di pahami bahwa kata “akhlak” sebenarnya jamak dari kata “khulqun”, artinya tindakan. Kata “khulqun” sepadan dengan kata “khalqun”, artinya kejadian dan kata “khaliqun” artinya pencipta dan kata “makhlukun” artinya yang di ciptakan. Dengan demikian rumusan terminologis dan akhlak merupakan hubungan erat antara khaliq dengan makhluk serta makhluk dengan makhluk.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa indikator akhlak adalah sebagai berikut :

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap diri sendiri

3. Akhlak terhadap sesama manusia

4. Akhlak terhadap lingkungan

Berdasarkan teori minat dan teori akhlak tersebut diatas, penulis menyimpulkan bahwa minat merupakan keinginan yang tinggi dalam diri seseorang untuk melakukan suatu perbuatan, sedangkan akhlak yaitu sikap atau perilaku yang menetap sehingga ia akan berbuat tanpa harus berpikir terlebih dahulu untuk melakukan suatu perbuatan, maka dengan adanya minat dalam diri seseorang akan mendorongnya untuk melakukan suatu kegiatan yang melahirkan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

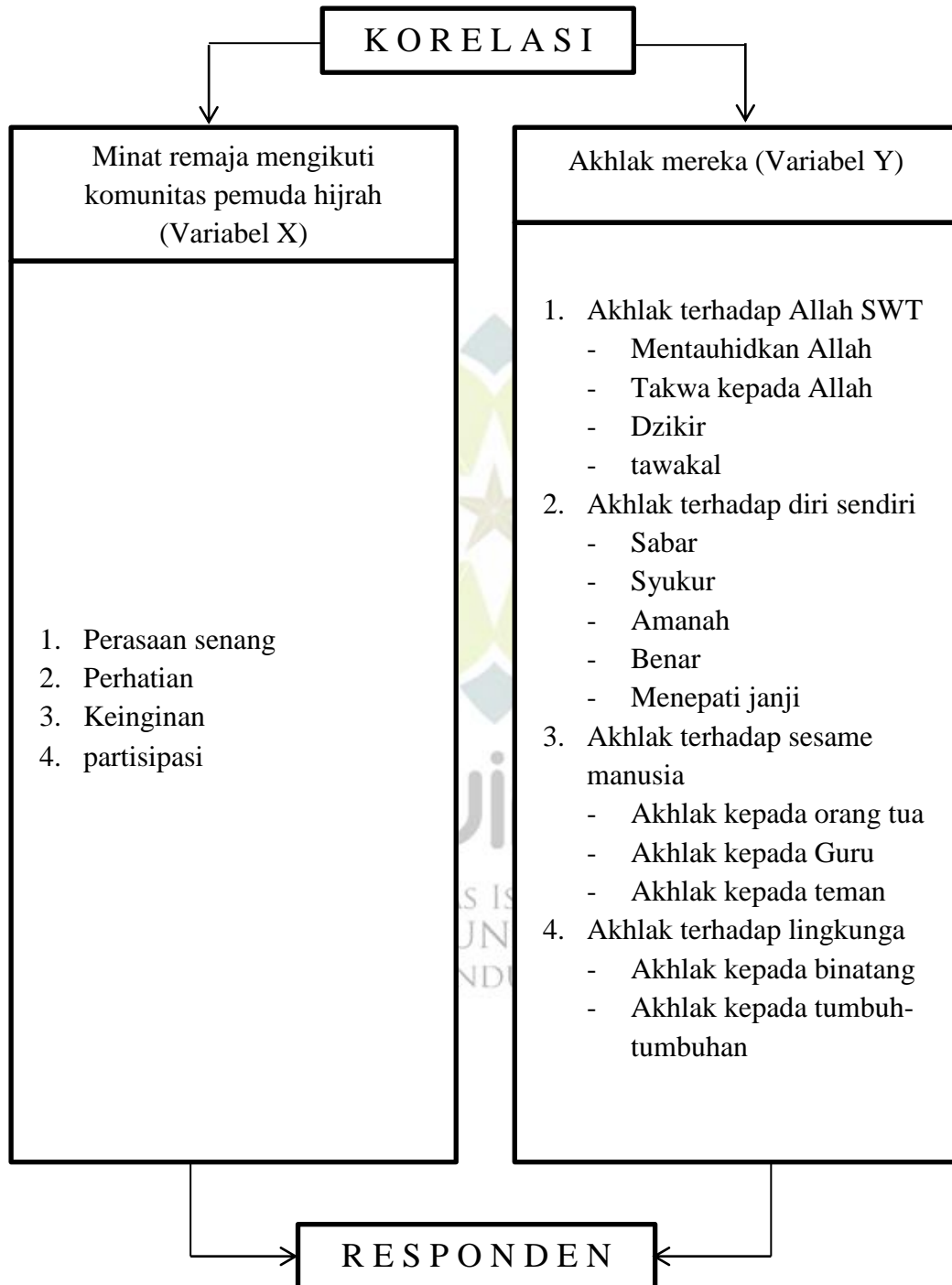
Berhubungan dengan komunitas pemuda hijrah itu sendiri bahwa komunitas pemuda hijrah merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang memproses para remaja untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan untuk memperbaiki akhlak mereka.

Adapun kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas pemuda hijrah adalah :

1) Kajian Rabu, yang diadakan setiap hari rabu pukul 18.00, 2) kajian sabtu malam yang dilaksanakan pukul 18.00, 3) Ladies Day yang dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 09.00 khusus untuk jama'ah putri, 4) Tarbiyah, 5) Ngabuburide, 6) Tahsin, 7) Qiyamul Lail, 8) Go Shift dan Shift dadakan.

Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan dalam skema berikut:

Tabel 1. Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh pada pengumpulan data. (Sugiyono, 2007:45)

Kajian teoritik yang terungkap pada kerangka pemikiran, secara umum menjelaskan bahwa perilaku seseorang turut dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat mereka dalam mengikuti proses belajar (kajian pemuda hijrah).

Dari asumsi dasar tadi, dengan menyoroti kasus yang melibatkan Remaja di komunitas pemuda hijrah, maka penelitian ini dapat di hipotesiskan bahwa semakin tinggi minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah maka akan semakin positif akhlak mereka, begitu juga sebaliknya.

Untuk memudahkan pengujian hipotesis tersebut, maka perlu di analisis secara korelasi. Ada dua variable yang akan di teliti, yakni variable minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah dengan variable akhlak mereka (Remaja). Adapun hipotesis penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

H₀ : Tidak terdapat pengaruh minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah dengan akhlak mereka.

H_a : Terdapat pengaruh minat remaja mengikuti komunitas pemuda hijrah dengan akhlak mereka.

Untuk menguji kebenaran hipotesis tersebut, akan di analisis dengan menguji hipotesis nol. Prinsip pengujiannya bertolak dari taraf signifikansi, yaitu dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel. Apabila harga t hitung > harga t tabel, maka hipotesis nol di tolak atau sebaliknya.

G. Penelitian Relevan

1. Yaya Mulyani, 1997 *“Pengaruh Minat Pecandu Narkotika Mengikuti Bimbingan dan Penyuluhan Agama Islam terhadap Akhlak Mereka”*. Dari hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat pecandu narkotika mengikuti bimbingan dan penyuluhan agama islam dengan akhlak mereka.

2. Moh Syahrizal, Moh (1209202118) “*Aktivitas Santri dalam Mengikuti Kegiatan Riyadhadh Hubungannya dengan Akhlak Mereka sehari-hari*”. Setelah dilakukan uji signifikansi korelasi di peroleh t hitung (10,45) > t table (1,94). Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya.

